

ANALISIS BENTUK DAN MAKNA IDIOM DALAM BERITA POLITIK PADA KORAN *KOMPAS* EDISI NOPEMBER 2019–FEBRUARI 2020

Pra Khoirunnisa Triska K¹⁾, Tati Sri Uswati²⁾, Itaristanti³⁾
^{1), 2), 3)} Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon
triskakhames@gmail.com

Diterima: 03 Juli 2020

Direvisi: 10 Oktober 2020

Disetujui: 30 Oktober 2020

ABSTRAK

Dalam berkomunikasi bentuk idiom masih sering digunakan, salah satunya melalui media cetak. Masyarakat secara umum hanya menerima informasi tanpa memperdalam isi dan makna bacaan tersebut. Padahal masih terdapat bentuk idiom yang belum diketahui maknanya secara luas. Hal ini karena, dalam memaknai idiom dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai makna itu sendiri. Penelitian ini bertujuan menemukan bentuk dan makna idiom dalam berita politik pada koran Kompas edisi November 2019–Februari 2020 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak sedangkan analisis data digunakan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan 108 bentuk idiom yang ditemukan. Dalam penelitian ini disajikan 30% data sebagai sampel. Berdasarkan segi keeratan unsurnya, bentuk idiom sebagian lebih banyak digunakan sedangkan berdasarkan unsur pembentuknya, bentuk idiom dengan panca indera yang lebih banyak digunakan.

Kata kunci: idiom, berita politik, media cetak.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika interaksi dengan orang lain. Sebagai media atau alat dalam berkomunikasi, bahasa dapat membantu mengungkapkan isi hati atau pemikiran tentang suatu hal. Bahasa diklasifikasikan menjadi bahasa tulis dan

bahasa lisan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu media yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi yaitu koran. Koran yang terus memberikan informasi kepada masyarakat harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Bahasa yang mudah dipahami akan membantu masyarakat dalam menerima informasi secara utuh, terutama informasi mengenai persiapan jelang Pilkada 2020. Dengan informasi yang utuh, diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi penuh dalam salah satu hajat besar negara dan menekan angka golput pada Pilkada tahun ini. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan dalam sebuah berita yang disajikan masih terdapat penggunaan istilah yang sulit dipahami. Istilah tersebut salah satunya yaitu idiom.

Idiom dapat dikatakan sebagai makna satuan bahasa yang menyimpang atau tidak sesuai dengan makna leksikal dan makna gramatikal yang membentuknya. Penggunaan idiom pada sebuah berita memungkinkan pembaca kesulitan dalam memahami maksud atau isi dari informasi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena dalam memahami idiom diperlukan pemahaman yang luas mengenai makna itu sendiri. Masyarakat yang heterogen dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kesulitan dalam memaknai penggunaan idiom tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan disajikan mengenai bentuk dan makna idiom yang ditemukan dalam berita politik pada koran *Kompas* edisi November 2019–Februari 2020. Hal ini dilakukan agar mempermudah pembaca dalam menerima informasi mengenai persiapan dan pelaksanaan Pilkada 2020. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan idiom dalam sebuah berita.

Idiom

Idiom merupakan salah satu jenis makna yang terdapat dalam bidang kajian semantik. Berada pada tataran linguistik, menjadikan makna sebagai objek analisis

semantik. Istilah semantik ini kemudian disetujui untuk digunakan dalam ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atau hubungan antara tanda linguistik dengan yang ditandainya (Chaer, 2013: 2).

Dapat dikatakan bahwa idiom merupakan gabungan kata yang tidak dapat ditebak atau diramalkan maknanya berdasarkan unsur yang membentuknya (Pratiwi, 2018: 3). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna idiom merupakan makna satuan bahasa berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang memiliki makna lain atau terlepas dari unsur-unsur pembentuknya.

Batasan Idiom

Idiom seringkali disamakan penggunaannya dengan ungkapan, metafora dan peribahasa. Istilah-istilah tersebut sebenarnya mencakup objek yang hampir sama, namun cara pandangnya berbeda. Dalam batasan tersebut, Chaer (2013: 75-77) menjelaskan bahwa ungkapan dapat dilihat dari ekspresi kebahasaan yang digunakan, metafora menggunakan gabungan kata yang bermakna bukan arti sebenarnya dengan tujuan untuk membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, sedangkan peribahasa maknanya masih dapat diramalkan karena terdapat hubungan antara makna leksikal dan gramatikal sebagai unsur pembentuk dengan makna peribahasa itu sendiri. Hal ini tentu berbeda dengan idiom yang dapat dikatakan sebagai kontruksi yang memiliki makna lain/menyimpang dari kumpulan makna unsur pembentuknya.

Jenis-jenis Idiom

a. Berdasarkan segi keeratan unsurnya

Jenis idiom ini dilihat dari keeratan unsur pembentuk idiom dalam menghasilkan makna baru. Chaer (2013:

75) membagnya sebagai berikut: (1) idiom penuh adalah bentuk idiom yang unsur pembentuknya secara keseluruhan sudah menjadi satu kesatuan dengan satu makna. Contoh *membanting tulang* memiliki makna “bekerja keras”; (2) Idiom sebagian adalah bentuk idiom yang masih memiliki makna leksikal atau gramatikal pada salah satu unsur pembentuknya.

b. Berdasarkan unsur pembentuknya

Idiom dilihat dari penggunaan bentuk kata dalam menghasilkan makna baru. Darmawati (2019: 22-23) membagnya sebagai berikut: (1) idiom dengan bagian tubuh, merupakan idiom yang unsur pembentuknya menggunakan istilah dari bagian tubuh manusia; (2) idiom dengan panca indera, merupakan idiom yang dibentuk berdasarkan respon yang diberikan oleh panca indera; (3) idiom nama warna, merupakan idiom yang menggunakan istilah warna sebagai unsur pembentuknya; (4) idiom dengan nama benda alam, yaitu idiom dengan nama-nama benda alam sekitar yang digunakan sebagai unsur pembentuknya; (5) idiom dengan nama binatang, merupakan idiom yang unsur pembentuknya berhubungan dengan binatang; (6) idiom dengan bagian tumbuh-tumbuhan, merupakan idiom yang menggunakan nama tumbuhan atau bagian dari tumbuhan sebagai unsur pembentuknya; (7) idiom dengan bilangan, merupakan idiom yang menggunakan kata bilangan.

Jurnalistik

Jurnalistik merupakan ilmu terapan dalam bidang kajian komunikasi. Dalam beberapa hal, jurnalistik dapat dikatakan sebagai sebuah keahlian mengumpulkan informasi terbaru yang terjadi dalam

masyarakat, kemudian mengolah informasi tersebut dengan cermat agar dapat sampai dengan baik kepada khalayak (Puspitasari, 2017: 3). Oleh karena itu, jurnalistik dapat disimpulkan sebagai suatu proses pengolahan peristiwa harian yang memiliki nilai berita dan dibuat semenarik mungkin untuk disebarkan kepada masyarakat melalui media massa.

Berita

Berita dijelaskan sebagai sesuatu yang ingin diketahui oleh pembaca, menarik perhatian orang dan apa saja yang menjadi buah percakapan orang. Namun hal ini tetap dibatasi dengan tidak melanggar ketertiban perasaan dan undang-undang penghinaan (Yunus, 2010: 46). Dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah informasi yang memiliki nilai dan mengungkap sebuah kejadian yang terjadi dalam kehidupan. Berita yang dibunakan dalam penelitian ini yaitu berita politik yang terdapat pada koran *Kompas*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna yang mengandung idiom pada koran *Kompas*. Subjek penelitian yaitu berita politik jelang Pilkada 2020 edisi November 2019–Februari 2020 sebanyak 45 berita. Berdasarkan hal tersebut maka digunakan teknik sampel dengan teori Arikunto (2010: 112) dalam penyajian data, sehingga data yang akan disajikan sebanyak 30%. Dalam penelitian ini penyediaan data menggunakan metode simak, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode padan ekstralingual. Validasi data dilakukan dengan triangulasi teori dan peneliti, dengan kartu data sebagai instrumen penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis pada koran *Kompas* edisi November 2019–Februari 2020, ditemukan 108 bentuk idiom. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memahami makna yang terkandung dari idiom yang ditemukan. Berikut ini beberapa data representatif mengenai bentuk dan makna idiom yang telah ditemukan. Data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Bentuk Idiom dalam Berita Politik
pada koran Kompas

No.	Bentuk Idiom	Jenis Idiom Berdasarkan:	
		Segi keeratan unsur	Unsur pembentuk
1.	menutup pintu	Idiom penuh	-
2.	kandang banteng	Idiom penuh	Idiom dengan nama binatang
3.	turun tangan	Idiom penuh	Idiom dengan bagian tubuh
4.	jurus kilat	Idiom penuh	Idiom dengan nama benda alam
5.	buah manis	Idiom penuh	Idiom dengan bagian tumbuhan & idiom dengan panca indera
6.	suhu panas	Idiom	Idiom

		penuh	dengan panca indera
7.	sebelah mata	Idiom penuh	Idiom dengan bagian tubuh
8.	titik terang	Idiom penuh	Idiom dengan panca indera
9.	tangkap tangan	Idiom penuh	Idiom dengan bagian tubuh
10.	pintu masuk	Idiom penuh	-
11.	serangan fajar	Idiom penuh	Idiom dengan nama benda alam
12.	muka seribu	Idiom penuh	Idiom dengan bagian tubuh & idiom dengan bilangan
13.	dagang sapi	Idiom penuh	Idiom dengan nama binatang
14.	tulang punggung	Idiom penuh	Idiom dengan bagian tubuh
15.	tukar pikiran	Idiom sebagian	-
16.	sentuhan anak muda	Idiom sebagian	-
17.	menelan kekalahan	Idiom sebagian	-
18.	berbuntut panjang	Idiom sebagian	Idiom dengan nama binatang
19.	jual beli suara	Idiom sebagian	Idiom dengan panca

			indera
20.	payung hukum	Idiom sebagian	-
21.	Pengalaman pahit	Idiom sebagian	Idiom dengan panca indera
22.	wacana hitam putih	Idiom sebagian	Idiom dengan nama warna
23.	Kesempatan emas	Idiom sebagian	Idiom dengan nama warna
24.	sasaran empuk	Idiom sebagian	Idiom dengan panca indera
25.	surat suara	Idiom sebagian	Idiom dengan panca indera
26.	rakyat akar rumput	Idiom sebagian	Idiom dengan bagian tumbuhan
27.	Membumi-kan asas kedaulatan	Idiom sebagian	Idiom dengan nama benda alam
28.	akar persoalan	Idiom sebagian	Idiom dengan bagian tumbuhan
29.	uang mahar	Idiom sebagian	-
30.	suara rakyat	Idiom sebagian	Idiom dengan panca indera
31.	berebut kursi	Idiom sebagian	-
32.	iklim politik	Idiom sebagian	Idiom dengan nama benda alam

Dari hasil temuan tersebut, maka bentuk idiom akan dianalisis untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

a. Berdasarkan Segi Keeratan Unsurnya

1. Idiom penuh

- (1) Namun, DPC PDI-P Solo *menutup pintu* bagi Gibran maju.

Analisis:

Menutup pintu termasuk idiom penuh karena maknanya tidak tergambar pada kata pembentuknya dan dimaknai sebagai tidak diberikan kesempatan.

- (2) Tiket untuk maju dalam Pilkada Solo dari PDI-P pun kini “diperebutkan” dua pihak di *kandang banteng*.

Analisis:

Kandang banteng termasuk idiom penuh. Ketika dilihat konteks kalimat tersebut dapat dimaknai sebagai sesama anggota PDI-P yang ingin mencalonkan diri pada Pilkada 2020 di Solo.

- (3) Oleh karena itu, menurut Ferry, pemerintah pusat harus *turun tangan*.

Analisis:

Turun tangan termasuk idiom penuh karena makna dalam gabungan kata tersebut tidak tergambar pada makna baru dan dimaknai sebagai ikut menyelesaikan permasalahan.

- (4) *Jurus kilat* Partai Nasdem “memeluk” partai politik diluar koalisi.

Analisis:

Jurus kilat termasuk idiom penuh dan bermakna sebagai tindakan untuk membangun kerja sama dengan partai lain.

- (5) Selama 15 tahun, masyarakat Indonesia menikmati *buah manis* reformasi.

Analisis:

Buah manis termasuk idiom penuh. Secara konteks dapat dimaknai sebagai hasil yang baik.

- (6) *Suhu panas* menjelang munas hal yang biasa.

Analisis:

Suhu panas termasuk idiom penuh. Secara konteks kalimat yang digunakan, *suhu panas* dimaknai sebagai situasi menegangkan.

- (7) Namun, ketika partai menutup *sebelah mata* pada dampak pencalonan figur bermasalah, publik harus menjadi garda terakhir.

Analisis:

Sebelah mata termasuk idiom penuh dan bermakna menganggap remeh sesuatu.

- (8) Belum ada *titik terang* dalam praktik politik uang itu.

Analisis:

Titik terang termasuk idiom penuh karena makna baru dari bentuk tersebut tidak tergambar pada kata yang membentuknya. *Titik terang* dalam kalimat tersebut memiliki makna sebagai petunjuk.

- (9) Operasi *tangkap tangan* yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi terhadap Bupati Mesuji Khamami pada 23 Januari 2019 membuka lembaran kasus korupsi oleh kepala daerah pada tahun ini.

Analisis:

Tangkap tangan termasuk idiom penuh. Dalam kalimat tersebut *tangkap tangan* dapat dimaknai operasi penangkapan tersangka tepat saat kasus terjadi.

- (10) Rencana kenaikan dana bantuan partai politik menjadi 48 kali lipat oleh pemerintah pun menjadi momentum *pintu masuk* membenahi partai.

Analisis:

Pintu masuk termasuk idiom penuh karena makna yang menyimpang tidak tergambar pada kata pembentuknya dan dimaknai sebagai sebuah kesempatan.

- (11) “*Serangan fajar*” berupa praktik politik uang jelang waktu memilih kemungkinan hilang.

Analisis:

Serangan fajar termasuk idiom penuh dan bermakna sebagai suap yang dilakukan menjelang waktu pemilihan.

- (12) Dalam hal ini, kandidat tertentu bisa saja seseorang dengan *muka seribu*.

Analisis:

Muka seribu termasuk idiom penuh dan dapat dimaknai sebagai orang yang tidak jujur.

- (13) Walaupun ada dampak lain berupa kecenderungan adanya politik *dagang sapi*, formula-formula seperti format koalisi tersebut perlu didiskusikan.

Analisis:

Dagang sapi termasuk idiom penuh. Bentuk idiom *dagang sapi* dapat dimaknai sebagai permufakatan politik di antara partai untuk memenuhi keinginan masing-masing.

- (14) Kelompok itu selama ini menjadi *tulang punggung* pengumpulan KTP-el.

Analisis

Tulang punggung termasuk jenis idiom penuh karena maknanya tidak tergambar pada unsur pembentuknya. *Tulang punggung* memiliki makna sebagai seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan.

2. Idiom sebagian

- (15) “*Tukar pikiran* saja. Silaturahmi dengan pak Rudy, berbincang tentang perkembangan kota Solo,”

Analisis:

Tukar pikiran termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *tukar* dan bermakna berdiskusi atau saling berbagi informasi.

- (16) “Kota Solo ini butuh sedikit *sentuhan anak muda*,” ujarnya.

Analisis:

Sentuhan anak muda termasuk idiom sebagian dan bermakna ikut berkontribusi dalam perkembangan kota.

- (17) Jika hal itu terjadi, PDI-P bisa saja *menelan kekalahan* perdana dalam Pilkada Solo.

Analisis:

Menelan kekalahan termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *kekalahan*, sehingga memiliki makna kemungkinan PDI-P mengalami kekalahan dalam Pilkada

- (18) “Karena yang menimbulkan polemik itu pasti akan *berbuntut panjang*.”

Analisis:

Berbuntut panjang termasuk idiom sebagian dan memiliki makna sebagai sesuatu yang berkelanjutan.

- (19) Menurut Wakil Ketua DPD Nono Sampono dalam Pilkada sebelumnya muncul sejumlah persoalan yang belum ditemukan jalan keluarnya, seperti *jual beli suara* dan calon-calon bermasalah.

Analisis:

Termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada *jual beli*, sedangkan *suara* memiliki arti sebagai hak pilih rakyat. Sehingga dimaknai sebagai suap untuk menguasai hak pilih rakyat.

- (20) Terkait hal itu, Arief mengatakan, *payung hukum* pilkada 2020 sudah memberi ruang untuk rekapitulasi elektronik.

Analisis:

Payung hukum termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *hukum*, sedangkan payung memiliki makna melindungi. *Payung hukum* dimaknai sebagai perangkat hukum yang melindungi atau menjadi dasar (undang-undang).

- (21) Sebaliknya, Bambang mengatakan, Golkar memiliki *pengalaman pahit* terkait proses pemilihan ketua umum secara aklamasi.

Analisis:

Pengalaman pahit termasuk idiom sebagian karena maknanya masih dapat tergambar pada kata *pengalaman*, dan memiliki makna sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan.

- (22) *Wacana hitam putih* yang dikotomis hanya akan melestarikan sesat arah dan kesemrawutan tata kelola pilkada.

Analisis:

Termasuk idiom sebagian karena makna dari kata *wacana* masih tergambar, *sehingga wacana* hitam putih memiliki makna sebagai pernyataan yang bertentangan dan belum jelas arahnya.

- (23) Oleh karena itu, pilkada 2020 perlu dijadikan *kesempatan emas* membuat terobosan untuk mengurai kekusutan tata kelola pemerintahan daerah.

Analisis:

Kesempatan emas termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *kesempatan* dan bermakna sebagai peluang yang sangat berharga.

- (24) Proyek pembangunan yang kemudian jadi *sasaran empuk*, tak terkecuali oleh penegak hukum, yang memanfaatkan keadaan.

Analisis:

Sasaran empuk termasuk idiom sebagian dan memiliki makna sebagai target yang mudah didapatkan.

- (25) Penyaringan calon-calon kepala daerah dengan latar belakang narapidana korupsi dilakukan dengan cara menuliskan status eks narapidana beserta kasusnya di *surat suara*.

Analisis:

Surat suara termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *surat*, dalam hal ini *surat suara* dimaknai sebagai surat pemilih.

- (26) Politik identitas di level daerah sangat rentan konflik

karena menyentuh langsung *rakyat akar rumput*.

Analisis:

Rakyat akar rumput termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *rakyat* dan bermakna sebagai rakyat dalam lingkup terkecil pada suatu daerah.

- (27) Penyusunan UU sapu jagat politik sangat penting dan vital karena akan menjadi rute *membumikan asas kedaulatan* rakyat.

Analisis:

Termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *asas* dan *kedaulatan* dan bermakna pemberian pemahaman mengenai dasar kekuasaan tertinggi pemerintah.

- (28) Ada solusi lain yang seharusnya ditempuh untuk menjawab *akar persoalan* politik berbiaya tinggi.

Analisis:

Akar persoalan termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *persoalan*, sehingga dimaknai sebagai penyebab timbulnya permasalahan.

- (29) Praktik *uang mahar* pencalonan yang diakibatkan minimnya pendekatan ideologis dalam memilih kandidat, misalnya, dijawab dengan keharusan partai mengumumkan calon yang akan diusung sejak dua tahun sebelum didaftarkan.

Analisis:

Uang mahar termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *uang*, bentuk

tersebut memiliki makna sebagai suap yang dilakukan sebelum pencalonan.

- (30) Teknologi itu diharapkan bisa memudahkan atau memfasilitasi penyaluran *suara rakyat*.

Analisis:

Suara rakyat termasuk idiom sebagian dan bermakna sebagai pendapat dari banyak orang.

- (31) Karena itu, para kader diharapkan tetap solid, tidak *berebut kursi*

Analisis:

Termasuk idiom sebagian, penggabungan kata *berebut kursi* dimaknai sebagai memperebutkan kekuasaan.

- (32) Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto menyatakan, *iklim politik* di Indonesia berlangsung sejuk.

Analisis:

Iklm politik termasuk idiom sebagian karena maknanya masih tergambar pada kata *politik* dan dimaknai sebagai keadaan politik.

b. Berdasarkan Unsur Pembentuknya

1. Idiom dengan bagian tubuh

- (1) Oleh karena itu, menurut Ferry, pemerintah pusat harus *turun tangan*.

Analisis:

Tangan dianggap sebagai bagian tubuh yang sering melakukan pekerjaan. Kata *tangan* yang disatukan dengan kata *turun* bermakna ikut menyelesaikan suatu permasalahan.

- (2) Namun, ketika partai menutup *sebelah mata* pada dampak pencalonan figur bermasalah,

publik harus menjadi garda terakhir.

Analisis:

Mata dianggap sebagai bagian tubuh yang melakukan penilaian terhadap objek dihadapannya, ketika digabung dengan kata *sebelah* maka akan bermakna menganggap remeh sesuatu.

- (3) Operasi *tangkap tangan* yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi terhadap Bupati Mesuji Khamami pada 23 Januari 2019 membuka lembaran kasus korupsi oleh kepala daerah pada tahun ini.

Analisis:

Kata *tangan* sebagai bagian tubuh yang digabungkan dengan kata *tangkap* maka bermakna penangkapan tersangka tepat pada saat kasus terjadi.

- (4) Dalam hal ini, kandidat tertentu bisa saja seseorang dengan *muka seribu*.

Analisis:

Muka sebagai bagian tubuh yang menjadi identitas seseorang ketika digabung dengan kata *seribu* memiliki makna sebagai orang yang tidak jujur.

- (5) Kelompok itu selama ini menjadi *tulang punggung* pengumpulan KTP-el.

Analisis:

Tulang punggung terletak di belakang tubuh manusia dan dianggap sebagai tempat memikul beban. Kata *tulang* dan *punggung* yang digabung akan bermakna seseorang atau sesuatu yang menjadi pokok kekuatan.

2. Idiom dengan panca indera

- (6) Menurut Wakil Ketua DPD Nono Sampono dalam Pilkada sebelumnya muncul sejumlah

persoalan yang belum ditemukan jalan keluarnya, seperti *jual beli suara* dan calon-calon bermasalah.

Analisis:

Suara merupakan bunyi yang keluar dari mulut dan dapat dirasakan oleh indera pendengar yaitu telinga. Kata *suara* yang digabung dengan istilah *jual beli* bermakna suap untuk menguasai hak pilih rakyat.

- (7) Sebaliknya, Bambang mengatakan, Golkar memiliki *pengalaman pahit* terkait proses pemilihan ketua umum secara aklamasi.

Analisis:

Pahit merupakan rasa tidak enak seperti empedu. Kata *pahit* dengan *pengalaman* memiliki makna sebagai pengalaman tidak menyenangkan.

- (8) Selama 15 tahun, masyarakat Indonesia menikmati *buah manis* reformasi.

Analisis:

Manis merupakan rasa seperti gula dan identik dengan sesuatu yang disukai banyak orang, ketika digabung dengan kata *buah* akan bermakna hasil yang baik.

- (9) *Suhu panas* menjelang munas hal yang biasa.

Analisis:

Panas dapat dirasakan oleh indera manusia yaitu kulit, penggabungan kata *panas* dan *suhu* memiliki makna sebagai situasi menegangkan.

- (10) Proyek pembangunan yang kemudian jadi *sasaran empuk*, tak terkecuali oleh penegak hukum, yang memanfaatkan keadaan.

Analisis:

Empuk dapat dirasakan oleh indera peraba manusia. Penggabungan kata *empuk* dan *sasaran* bermakna target yang mudah didapatkan.

- (11) Penyaringan calon-calon kepala daerah dengan latar belakang narapidana korupsi dilakukan dengan cara menuliskan status eks narapidana beserta kasusnya di *surat suara*.

Analisis:

Suara sebagai bunyi yang keluar dari mulut, ketika digabung dengan kata *surat* maka akan bermakna sebagai surat pemilih.

- (12) Belum ada *titik terang* dalam praktik politik uang itu.

Analisis:

Keadaan *terang* diketahui oleh indera penglihat, ketika digabung dengan kata *titik* maka bermakna sebagai petunjuk.

- (13) Teknologi itu diharapkan bisa memudahkan atau memfasilitasi penyaluran *suara rakyat*.

Analisis:

Suara menunjukkan hak berpendapat ketika digabung dengan kata *rakyat* akan bermakna pendapat dari orang banyak.

3. Idiom dengan nama warna

- (14) *Wacana hitam putih* yang dikotomis hanya akan melestarikan sesat arah dan kesemrawutan tata kelola pilkada.

Analisis:

Warna *hitam* dan *putih* memiliki perbedaan yang sangat mencolok, ketika digabungkan akan bermakna

pernyataan yang bertentangan atau belum jelas.

- (15) Oleh karena itu, pilkada 2020 perlu dijadikan *kesempatan emas* membuat terobosan untuk mengurai kekusutan tata kelola pemerintahan daerah.

Analisis:

Emas merupakan logam mulia berwarna kuning, ketika digabung dengan kata *kesempatan* akan bermakna peluang yang sangat berharga.

4. Idiom dengan nama benda alam

- (16) *Jurus kilat* Partai Nasdem “memeluk” partai politik diluar koalisi.

Analisis:

Kilat sebagai fenomena alam yang berkelebat dengan cepat ketika digabung dengan kata *jurus* akan bermakna tindakan cepat membangun kerja sama dengan partai lain.

- (17) Penyusunan UU sapa jagat politik sangat penting dan vital karena akan menjadi rute *membumikan asas kedaulatan* rakyat.

Analisis:

Bumi merupakan benda alam, ketika digabung dengan istilah *asas kedaulatan* dan diberi imbuhan mem- dan –kan akan bermakna memberikan pemahaman mengenai dasar kekuasaan tertinggi pemerintah.

- (18) “*Serangan fajar*” berupa praktik politik uang jelang waktu memilih kemungkinan hilang.

Analisis:

Fajar sebagai fenomena alam yang terjadi menjelang matahari terbit ketika

digabung dengan kata *serangan* akan bermakna suap yang dilakukan mendekati waktu pemilihan.

- (19) Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto menyatakan, *iklim politik* di Indonesia berlangsung sejuk.

Analisis:

Sebagai fenomena alam yang terjadi dalam jangka waktu cukup lama, *iklim* yang digabung dengan kata *politik* bermakna sebagai suasana atau kondisi politik.

5. Idiom dengan nama binatang

- (20) Tiket untuk maju dalam Pilkada Solo dari PDI-P pun kini “diperebutkan” dua pihak di *kandang banteng*.

Analisis:

Banteng merupakan lambang dari PDI-P, ketika digabung dengan kata *kandang* akan bermakna sesama anggota yang ingin mencalonkan diri pada Pilkada 2020 di Solo.

- (21) “Karena yang menimbulkan polemik itu pasti akan *berbuntut panjang*.”

Analisis:

Buntut adalah bagian dari binatang yang terletak di belakang, ketika digabung dengan *panjang* dan diberi imbuhan ber- akan bermakna sesuatu yang berkelanjutan.

- (22) Walaupun ada dampak lain berupa kecenderungan adanya politik *dagang sapi*, formula-formula seperti format koalisi tersebut perlu didiskusikan.

Analisis:

Sapi adalah binatang yang memiliki harga jual tinggi. Kata *sapi* dalam kalimat tersebut menunjukkan tawaran mengenai sesuatu yang bernilai.

Sehingga *dagang sapi* memiliki makna permufakatan politik di antara partai untuk memenuhi keinginan masing-masing.

6. Idiom dengan bagian tumbuhan

- (23) Selama 15 tahun, masyarakat Indonesia menikmati *buah manis* reformasi.

Analisis:

Buah merupakan hasil dan bagian tumbuhan, ketika digabung dengan kata *manis* akan bermakna hasil yang baik atau menguntungkan

- (24) Politik identitas di level daerah sangat rentan konflik karena menyentuh langsung *rakyat akar rumput*.

Analisis:

Akar rumput adalah bagian tumbuhan yang terletak di dalam tanah ketika digabung dengan kata *rakyat* akan bermakna rakyat dalam lingkup terkecil pada suatu daerah.

- (25) Ada solusi lain yang seharusnya ditempuh untuk menjawab *akar persoalan* politik berbiaya tinggi.

Analisis:

Sebagai bagian tumbuhan yang terletak di bawah tanah, *akar* yang digabung dengan kata *persoalan* bermakna penyebab timbulnya suatu permasalahan.

7. Idiom dengan bilangan

- (26) Dalam hal ini, kandidat tertentu bisa saja seseorang dengan *muka seribu*.

Analisis:

Seribu merupakan urutan bilangan yang ketika digabung dengan kata *muka* akan bermakna tidak jujur/menjadi orang lain. Hal ini karena *seribu* merupakan jumlah yang banyak

dan *muka* diibaratkan sebagai citra dari seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dari 45 berita politik mengenai Pilkada 2020 ditemukan 108 bentuk idiom. Dalam penelitian ini data representatif sebanyak 30% disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis. Berdasarkan segi keeratan unsurnya terdapat 14 idiom penuh dan 18 idiom sebagian. Dengan demikian berdasarkan segi keeratan unsurnya idiom sebagian lebih banyak digunakan, sedangkan berdasarkan unsur pembentuknya idiom dengan panca indera yang lebih sering digunakan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menambah wawasan dan juga memudahkan pembaca menerima informasi melalui media koran.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, U. 2019. *SEMANTIK Menguak Makna Kata*. Bandung: Pakar Raya.
- Pratiwi, H. A. 2018. *Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan Dalam Portal CNNIndonesia.Com*. PENA ITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. 1 April 2018.
- Puspitasari, Eka. 2017. *Karakteristik bahasa jurnalistik dalam artikel surat kabar priangan*. Jurnal Diksatrasi. Vol. 1 No. 1 April 2017.
- Yunus, S. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.